

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN PADA Nn.L DENGAN FIBROADENOMA MAMAE DI RUANG THAIF UPTD KHUSUS RSU HAJI MEDAN PROVSU TAHUN 2025

Nurlela Pasaribu¹, Kismiasih Adethia², Mela Saputri³, Desi Aryeni Sembiring⁴, Ida Adriany Pungkut⁵,
Khalidah Sopiana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319201777@mitrahusada.ac.id¹, kismiasihaditya@mitrahusada.ac.id²,
2319201036@mitrahusada.ac.id³, 2519201642@mitrahusada.ac.id⁴,
2519201646@mitrahusada.ac.id⁵, 2519201649@mitrahusada.ac.id⁶

ABSTRAK

Fibroadenoma mammae (FAM) merupakan tumor jinak payudara yang sering ditemukan pada wanita usia muda, khususnya usia 14–35 tahun. Tumor ini ditandai dengan benjolan yang kenyal, berbatas tegas, mudah digerakkan, dan umumnya tidak menimbulkan nyeri. Menurut World Health Organization (WHO), kejadian FAM paling banyak ditemukan pada perempuan usia 15–25 tahun dan cenderung menurun setelah menopause. Di Indonesia, prevalensi FAM terus meningkat setiap tahun. Meskipun bersifat jinak, FAM dapat meningkatkan risiko kanker payudara, terutama pada fibroadenoma kompleks, sehingga diperlukan penanganan dan asuhan kebidanan yang tepat. Tujuan: Studi kasus ini bertujuan untuk melaksanakan manajemen asuhan kebidanan pada remaja dengan fibroadenoma mammae di Ruang Tha'if RSU Haji Medan melalui pendekatan 7 langkah Helen Varney dan pendokumentasian SOAP. Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah Nn. L usia 18 tahun dengan diagnosis Fibroadenoma Mammae yang dirawat di Ruang Thaif UPTD Khusus RSU Haji Medan Tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui data subjektif, data objektif, dan catatan medis, kemudian dianalisis dengan membandingkan teori dan praktik asuhan kebidanan. Hasil: Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien mengalami Fibroadenoma Mammae dan dilakukan tindakan eksisi fibroadenoma. Asuhan kebidanan dilaksanakan sesuai standar tanpa ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik. Kondisi pasien pascaoperasi membaik, luka operasi kering, tanda vital dalam batas normal, dan pasien diperbolehkan pulang. Kesimpulan Manajemen asuhan kebidanan pada pasien Fibroadenoma Mammae telah dilakukan secara tepat, sistematis, dan komprehensif sesuai 7 langkah Varney, serta efektif dalam mendukung pemulihan pasien.

Kata kunci; Kata Kunci: Asuhan kebidanan; Fibroadenoma mammae; Remaja, Pemeriksaan Payudara, Deteksi Dini

ABSTRACT

Fibroadenoma of the breast (FAM) is a benign breast tumor commonly found in young women, particularly those aged 14–35 years. This tumor is characterized by a firm, well-defined, easily movable lump that generally does not cause pain. According to the World Health Organization (WHO), FAM occurs most frequently in women aged 15–25 years and tends to decrease after menopause. In Indonesia, the prevalence of FAM continues to increase each year. Although benign, FAM can increase the risk of breast cancer, particularly in complex fibroadenomas, thus requiring appropriate midwifery care and management. Purpose: This case study aims to implement midwifery care management for adolescents with fibroadenoma of the breast in the Tha'if Room at RSU Haji Medan using Helen Varney's 7 step approach and SOAP documentation. Methods: This study uses a case study design with a descriptive approach. The research subject is Nn. L, an 18-year-old with a diagnosis of Breast Fibroadenoma treated in the Thaif Room at UPTD Special Haji Hospital Medan in 2025. Data collection was carried out through subjective data, objective data, and medical records, then analyzed by comparing theory and midwifery practice. Results: The assessment results showed that the patient had Breast Fibroadenoma and underwent fibroadenoma excision. Midwifery care was implemented according to standards without any gaps between theory and practice. The patient's postoperative condition improved, the surgical wound was dry, vital signs were within normal limits, and the patient was allowed to go home. Conclusion: Midwifery care management in patients with Breast Fibroadenoma was conducted appropriately, systematically, and comprehensively according to Varney's 7 steps, and was effective in supporting patient recovery.

Keywords; Midwifery care; Fibroadenoma mammae; Adolescents, Breast Examination, Early Detection

PENDAHULUAN

Fibroadenoma mammae atau yang sering disingkat FAM merupakan salah satu tumor jinak payudara yang paling sering ditemukan pada wanita, khususnya pada kelompok usia remaja dan usia reproduktif. Fibroadenoma mammae ditandai dengan adanya benjolan pada payudara yang memiliki karakteristik khas, yaitu dapat digerakkan, terbatas tegas, berkonsistensi kenyal, serta umumnya tidak menimbulkan rasa nyeri. Secara klinis, kondisi ini sering menimbulkan kekhawatiran pada penderita karena benjolan payudara sering dikaitkan dengan kanker payudara, meskipun tidak semua benjolan bersifat ganas. (Larsen1, 2023)

Tidak semua benjolan pada payudara merupakan tumor berbahaya, namun setiap benjolan tetap perlu mendapatkan perhatian medis. Hal ini dikarenakan secara klinis tidak dapat dipastikan apakah suatu benjolan bersifat jinak atau ganas tanpa melalui pemeriksaan lanjutan, seperti pemeriksaan klinis, ultrasonografi (USG), mammografi, atau pemeriksaan histopatologi. Oleh karena itu, konfirmasi diagnosis Fibroadenoma Mammae (FAM) sangat penting untuk menentukan penatalaksanaan yang tepat dan mencegah keterlambatan penanganan.

Fibroadenoma mammae paling sering ditemukan pada wanita berusia antara 14–35 tahun, yaitu pada masa di mana aktivitas hormon estrogen masih tinggi. Menurut World Health Organization (WHO), FAM paling sering dijumpai pada perempuan muda

berusia 15–25 tahun, dan kejadian tumor ini cenderung menurun setelah menopause. Setelah menopause, fibroadenoma mammae jarang ditemukan karena berkurangnya stimulasi hormon estrogen terhadap jaringan payudara. Di Indonesia, prevalensi fibroadenoma mammae menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data hasil laboratorium Patologi Anatomi, jumlah kasus fibroadenoma mammae di Indonesia mencapai 28.910 kasus pada tahun 2023. Meskipun data nasional mengenai fibroadenoma mammae masih belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik, World Health Organization (WHO) memperkirakan angka kejadian fibroadenoma mammae di Indonesia sekitar 40 kasus per 100.000 penduduk. Peningkatan jumlah kasus ini diduga berkaitan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan payudara serta kemajuan teknologi diagnostik. Fibroadenoma mammae ditemukan lebih sering pada kelompok tertentu, seperti wanita dengan kadar hormon estrogen yang tinggi, remaja, wanita hamil, serta individu yang menjalani terapi hormon estrogen. Selain itu, fibroadenoma mammae dilaporkan ditemukan dua kali lebih sering pada wanita dengan ras kulit hitam dibandingkan ras lainnya. Faktor hormonal memainkan peran penting dalam pertumbuhan fibroadenoma mammae, di mana ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron diduga menjadi salah satu faktor pencetus utama. (Rheum Dis., 2021) Meskipun fibroadenoma mammae tergolong tumor jinak, kondisi ini tidak boleh diabaikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penderita fibroadenoma mammae memiliki risiko dua kali lebih besar untuk mengalami

kanker payudara di kemudian hari dibandingkan dengan wanita yang tidak menderita fibroadenoma mammae, terutama pada jenis fibroadenoma kompleks atau tumor phyllodes. Pada kondisi tersebut, terdapat potensi perubahan sel yang dapat berkembang menjadi keganasan apabila tidak ditangani dengan baik. Penanganan fibroadenoma mammae yang tidak tepat atau pengabaian terhadap kondisi ini dapat meningkatkan risiko komplikasi, termasuk kemungkinan berkembangnya kanker payudara. Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian karena sel kanker tumbuh secara tidak terkendali dan menyebar ke bagian tubuh lain melalui proses metastasis. Metastasis kanker payudara dapat terjadi ke organ vital seperti paru-paru, tulang, hati, dan otak, yang sering kali sulit diobati dan berdampak serius terhadap kualitas hidup penderita. Selain dampak fisik, fibroadenoma mammae juga memberikan dampak psikologis yang cukup besar, terutama pada remaja. Rasa takut, cemas, dan stres sering dialami oleh penderita akibat kekhawatiran terhadap kemungkinan keganasan serta perubahan pada citra tubuh. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada aspek psikologis dan edukasi kesehatan. Dalam hal ini, peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, meliputi pengkajian, edukasi, dukungan psikologis, serta pemantauan kondisi pasien. Penerapan manajemen asuhan kebidanan yang sistematis melalui pendekatan 7 langkah Helen Varney serta pendokumentasian SOAP diharapkan mampu

meningkatkan kualitas pelayanan, mencegah komplikasi, serta membantu pasien memahami kondisi kesehatannya secara lebih baik. Oleh karena itu, penyusunan laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan manajemen asuhan kebidanan pada remaja dengan Fibroadenoma Mammae.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan manajemen asuhan kebidanan pada remaja dengan Fibroadenoma Mammae (FAM). Desain studi kasus dipilih karena mampu menggali permasalahan kesehatan secara komprehensif dan kontekstual pada satu individu, sehingga sesuai untuk mengevaluasi proses asuhan kebidanan secara menyeluruh. Subjek dalam studi kasus ini adalah Nn. L, seorang remaja perempuan berusia 18 tahun dengan diagnosis medis Fibroadenoma Mammae, yang menjalani perawatan di Ruang Thaif UPTD Khusus RSU Haji Medan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria inklusi, yaitu pasien remaja dengan fibroadenoma mammae yang mendapatkan tindakan pembedahan dan asuhan kebidanan selama masa perawatan, serta bersedia menjadi subjek studi kasus.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

Wawancara mendalam, untuk memperoleh data subjektif meliputi

keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat kesehatan reproduksi, riwayat menstruasi, serta kondisi psikologis pasien terkait penyakit yang dialaminya.

1. **Observasi dan pemeriksaan fisik**, untuk memperoleh data objektif berupa kondisi umum pasien, keadaan payudara, tanda-tanda vital, serta pemantauan luka pascaoperasi.
2. **Studi dokumentasi**, yaitu penelaahan rekam medis pasien yang meliputi hasil pemeriksaan penunjang, catatan medis dokter, serta laporan tindakan pembedahan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara membandingkan antara temuan klinis pada pasien dengan teori dan standar praktik kebidanan terkait fibroadenoma mammae. Proses analisis dilakukan menggunakan pendekatan 7 langkah Helen Varney, yang mencakup pengumpulan data dasar, interpretasi data, identifikasi diagnosis dan masalah potensial, penentuan kebutuhan tindakan segera, perencanaan asuhan, implementasi asuhan, dan evaluasi hasil asuhan. Pendokumentasian asuhan kebidanan dilakukan secara sistematis menggunakan format SOAP (Subjective, Objective, Assessment, dan Plan) untuk memastikan kesinambungan asuhan serta memudahkan evaluasi terhadap tindakan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian awal menunjukkan bahwa pasien datang dengan keluhan utama adanya benjolan pada payudara yang

dirasakan sejak kurang lebih dua bulan sebelum masuk rumah sakit. Benjolan dirasakan semakin jelas dari waktu ke waktu, namun tidak disertai nyeri hebat. Pasien mengaku merasa cemas dan takut karena khawatir benjolan tersebut merupakan kanker payudara.

Pada pemeriksaan fisik payudara ditemukan adanya massa dengan konsistensi kenyal, berbatas tegas, mudah digerakkan, dan tidak melekat pada jaringan sekitar. Tidak ditemukan perubahan warna kulit, retraksi puting, maupun tanda-tanda inflamasi. Pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan hasil dalam batas normal, sehingga kondisi umum pasien dinilai stabil.

Berdasarkan hasil pemeriksaan klinis dan pemeriksaan penunjang, pasien ditegakkan diagnosis Fibroadenoma Mamae. Sesuai indikasi medis dan pertimbangan usia pasien, dilakukan tindakan pembedahan berupa eksisi

fibroadenoma (lumpektomi). Selama masa perawatan, pasien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif yang meliputi pemantauan kondisi umum, observasi tanda-tanda vital, perawatan luka pascaoperasi, manajemen nyeri, serta dukungan psikologis. Pasca tindakan pembedahan, kondisi pasien menunjukkan perbaikan yang bertahap. Luka operasi tampak bersih dan kering, tidak terdapat tanda-tanda infeksi, nyeri berkurang, serta pasien mampu melakukan mobilisasi secara bertahap. Selain itu, pasien diberikan edukasi mengenai perawatan luka di rumah, pembatasan aktivitas berat, pola hidup sehat, serta pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin sebagai upaya deteksi dini.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan asuhan kebidanan secara menyeluruh kepada Nona L.A usia 18 Tahun, Berdasarkan hasil asuhan kebidanan secara menyeluruh terhadap Nona L.A, remaja usia 18 tahun, dapat disimpulkan bahwa Fibroadenoma Mamae dapat mengganggu kesehatan mammae permasalahan signifikan pada kelompok usia remaja. Kondisi ini erat kaitannya dengan Faktor Risiko Anemia dan Malnutrisi (FAM) yang umum terjadi pada remaja, seperti asupan gizi yang tidak adekuat, status ekonomi keluarga, serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan nutrisi. Penatalaksanaan kasus ini dilakukan melalui pendekatan kebidanan yang komprehensif, mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, hingga implementasi dan evaluasi. Intervensi yang diberikan meliputi pemantauan tanda vital, pemberian cairan, transfusi darah, pengobatan simptomatik dan antibiotik, serta edukasi mengenai perawatan dan gizi. Hal ini menunjukkan pentingnya deteksi dini dan penanganan tepat pada remaja dengan FAM, guna mencegah komplikasi serius dan mendukung pemulihan yang optimal. Dengan demikian, asuhan kebidanan yang tepat dan kolaboratif sangat penting dalam mengatasi FAM pada remaja. Diperlukan pula peran aktif keluarga dan edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan terhadap FAM di usia remaja.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan asuhan kebidanan pada kasus fibroadenoma mammae ini menunjukkan kesesuaian antara teori dan praktik kebidanan yang ada. Pengkajian dilakukan secara komprehensif dengan

memperhatikan aspek fisik, psikologis, dan sosial pasien. Hal ini sejalan dengan teori kebidanan yang menyatakan bahwa remaja dengan kelainan payudara sering mengalami kecemasan akibat kurangnya pengetahuan dan ketakutan terhadap kemungkinan keganasan. Penerapan manajemen asuhan kebidanan berdasarkan 7 langkah Helen Varney membantu bidan dalam mengidentifikasi masalah pasien secara sistematis dan menyusun rencana asuhan yang tepat. Langkah-langkah tersebut memungkinkan bidan untuk memberikan asuhan yang berkesinambungan mulai dari pengkajian hingga evaluasi. Dalam kasus ini, tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik dalam pelaksanaan asuhan kebidanan. Asuhan kebidanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek kuratif pascaoperasi, tetapi juga mencakup aspek promotif dan preventif. Edukasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pentingnya kontrol rutin, serta pola hidup sehat merupakan bagian penting dalam mencegah kekambuhan dan mendukung deteksi dini kelainan payudara di masa mendatang.

Dukungan psikologis yang diberikan selama masa perawatan berperan penting dalam mengurangi kecemasan pasien dan meningkatkan kesiapan pasien dalam menerima kondisi kesehatannya. Dengan adanya komunikasi terapeutik yang baik antara bidan dan pasien, pasien menunjukkan sikap yang lebih kooperatif dan memahami pentingnya menjaga kesehatan payudara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa asuhan kebidanan yang diberikan efektif dalam mendukung proses pemulihan pasien. Kondisi umum pasien membaik, tidak ditemukan komplikasi pascaoperasi, dan

pasien memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi kesehatannya. Dengan demikian, manajemen asuhan kebidanan pada kasus fibroadenoma mammae ini telah dilaksanakan sesuai dengan standar praktik kebidanan yang berlaku.

SARAN

1. Untuk Bidan dan Tenaga Kesehatan:

- Edukasi bahwa anemia dan malnutrisi pada remaja adalah kondisi yang serius namun dapat dicegah dan diatasi dengan deteksi dini dan penanganan tepat.
- Lakukan peningkatan edukasi kepada remaja Putri dan penyuluhan tentang Fibroadenoma Mamae.
- Meningkatkan keterampilan Sadarnis serta promosi Sadari sejak usia remaja.
- Pendokumentasian dan rujukan yang tepat.
- Pendekatan psikologis terhadap remaja

2. Untuk Keluarga:

- Berikan dukungan emosional dan motivasi kepada remaja agar lebih peduli.
- Mendorong Pemeriksaan Dini
- Membiasakan perilaku hidup sehat di rumah, menjaga pola makan sehat, olahraga teratur dan menghindari paparan zat berbahaya hormonik.
- Mendukung edukasi tentang kesehatan reproduksi.

3. Untuk Institusi Pendidikan dan Praktik Kebidanan:

- Jadikan kasus FAM pada remaja sebagai bagian dari pembelajaran

- klinis mahasiswa kebidanan untuk meningkatkan keterampilan dalam deteksi dan penanganan dini.
- b. Kembangkan pendekatan kebidanan yang menyeluruh, mencakup aspek fisik, psikis, sosial, dan edukatif pada remaja dengan risiko anemia dan malnutrisi.
 - c. Lakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan praktik klinik dan dokumentasi, agar sesuai dengan pedoman dan evidence-based practice.

REFERENSI

Larsen1, B. J. (2023). Counter-stereotypical messaging and partisan cues:. *science advances*.

Rheum Dis., A. B. (2021). EULAR Points to Consider (PtC) for designing, analysing and reporting of studies with work participation as an outcome domain in patients with inflammatory arthritis. *epidemiological science*.

Ajmal, M., Khan, S., & Ullah, S. (2023). Fibroadenoma of the breast. *Journal of Clinical Medicine*.

Chinese Society of Breast Surgery. (2021). Clinical practice guidelines for the diagnosis and treatment of breast fibroadenoma. *Chinese Medical Journal*.

Handayani. (2021). Dokumentasi asuhan kebidanan dengan metode SOAP. Jakarta: Salemba Medika.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

(2023). Pedoman pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).i

Munthe, J. (2022). Manajemen asuhan kebidanan berbasis 7 langkah Varney. Medan: Poltekkes Kemenkes RI.

Pearce, E. C. (2023). Anatomy and physiology for nurses. Elsevier Health Sciences.

Puspita, D., Sari, R., & Lestari, A. (2022). Deteksi dini penyakit payudara pada wanita usia subur. *HIGEIA Journ*

Purwanto. (2021). Penatalaksanaan eksisi fibroadenoma mammae. *Jurnal Kesehatan*.

Risnawati, I. (2022). Pengaruh edukasi SADARI terhadap pengetahuan wanita usia subur. Repository UIN Suska Riau.

Siloam Hospitals. (2024). Fibroadenoma mammae.

Sulistyowati, E., Handayani, S., & Pratiwi, D. (2022). Perilaku SADARI pada remaja putri. *Jurnal Kebidanan*.

Varney, H. (1997). Varney's midwifery. Jones & Bartlett Publishers.

World Health Organization. (2023). Breast health and benign breast disease.

World Health Organization. (2024). Global breast cancer and benign breast disease guidelines.